

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN CVA (*CEREBROVASCULAR ACCIDENT*) DENGAN MASALAH KEPERAWATAN GANGGUAN KOMUNIKASI VERBAL DI RUANGAN INTERNA 1 RSUD DR. SOEDARSONO KOTA PASURUAN

KARYA ILMIAH AKHIR



**Oleh :
MARNIATI BULU
2021611005**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2022**

ABSTRAK

Pendahuluan: Penyebab utama kedua kematian dan penyebab utama ketiga kecacatan fisik di seluruh dunia adalah kecelakaan pembuluh darah otak (CVA). Kesulitan komunikasi verbal adalah masalah keperawatan yang umum. Fungsi perawat dalam memberikan asuhan komprehensif pada pasien CVA (Cerebrovascular Accident) dengan disfungsi komunikasi verbal dan masalah keperawatan. **Tujuan** karya ilmiah untuk mengeksplorasi asuhan keperawatan pada pasien CVA (*Cerebrovascular Accident*) dengan masalah keperawatan gangguan komunikasi verbal di ruangan interna 1 RSUD Dr. Soedarsono Kota Pasuruan. **Metode:** menggunakan desain dalam bentuk studi kasus. Subjek penelitian yang digunakan adalah 3 pasien CVA dengan gangguan komunikasi verbal yang dirawat selama 3 hari. **Hasil:** dari tindakan yang dilakukan kepada pasien selama 3x24 jam mendapatkan hasil yang berbeda dengan dukungan dari keluarga pasien. **Kesimpulan:** Penerapan implementasi yang dilakukan kepada pasien selama 3 hari memberikan evaluasi yang berbeda.

Kata Kunci: Asuhan keperawatan, CVA, Gangguan Komunikasi Verbal

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

suatu kondisi yang berkembang sebagai akibat dari gangguan aliran darah di otak, yang menyebabkan hilangnya jaringan otak dan menyebabkan kelumpuhan bahkan kematian adalah Cerebrovascular Accident (CVA) (Purwanto, 2016). Kecelakaan serebrovaskular (CVAs) dapat mengakibatkan kesulitan berbicara, gangguan pendengaran, kehilangan penglihatan, masalah keseimbangan, hambatan bicara, dan kelumpuhan bagian tubuh tertentu (Yulianto, 2011). Cedera serebrovaskular adalah penyebab utama ketiga gangguan fisik dan penyebab utama kedua kematian global (CVA). (Johson, 2016)

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dari tahun 2018, terdapat 51% lebih banyak kematian secara global pada tahun 2018 akibat kecelakaan serebrovaskular (CVA) yang disebabkan oleh tekanan darah tinggi. Komplikasi tekanan darah tinggi menjadi lebih umum setiap tahun dan paling sering menyerang mereka yang berusia di atas 55 tahun (AJ Ka'arayeno, 2019). Di Indonesia pada tahun 2018 terdapat 10,9% dari 1.000 penduduk yang mengalami stroke (Kemenkes, 2018). Sedangkan kejadian Cerebrovascular Accident (CVA) di Jawa Timur pada tahun 2019 sebanyak 14.591 kasus. (Risesdas, 2019).

Tahun 2019 terdapat 647 kejadian kecelakaan serebrovaskular di Kota Pasuruan (Dinas Kesehatan Pasuruan, 2019). Data pasien kecelakaan serebrovaskular selama tiga bulan terakhir, dari Januari hingga Maret 2022, dikumpulkan berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Ruang Dalam 1 RSUD Dr.R.Soedarsono Pasuruan pada 22 Oktober 2018. Jumlah kasus sebanyak 60 kasus.

Gangguan komunikasi verbal adalah salah satu masalah kesehatan yang akan diderita oleh orang dengan kecelakaan pembuluh darah otak. Sherwood (2010) menegaskan bahwa iskemia, khususnya di daerah Wernicke dan Broca, yang mengarah pada kesulitan bahasa, dapat mengakibatkan lesi atau kerusakan sel saraf di area spesialisasi kortikal utama. Stroke ditandai dengan gangguan fungsi saraf lokal atau global yang terjadi secara tiba-tiba dan cepat. Kelainan sirkulasi serebral traumatis dan non traumatis merupakan penyebab utama gangguan fungsi saraf pada stroke. Gejala penyakit saraf ini termasuk kelumpuhan wajah pada anggota badan, bicara tersendat atau cadel, kemungkinan perubahan kesadaran, masalah penglihatan, dan banyak lagi. (Riscther, 2015).

Dalam rangka memberikan asuhan keperawatan pada pasien CVA (cerebrovascular accident) yang mengalami gangguan komunikasi verbal, perawat harus: Menurut PPNI (2016), pasien Stroke Non Hemoragik sembuh dengan pemeriksaan menyeluruh masalah komunikasi lisan dan tulisan, hubungan dengan orang lain, dan hubungan antar manusia. Entri buku SDKI halaman 264 tentang masalah komunikasi verbal menjadi dasar diagnosis dalam penelitian ini.(PPNI, 2019).

Menurut DPP PPNI (2019), Standar Hasil Keperawatan Indonesia (SLKI) dapat digunakan selain perencanaan. Ada banyak strategi yang dapat digunakan yang sejalan dengan perencanaan untuk mengatasi keterbatasan bicara baik secara lisan maupun tulisan (Hidayat, 2012). S (Subjektif) adalah data berupa keluhan pasien, O (Objektif) adalah hasil pemeriksaan, A (Analisis Data) adalah perbandingan data dengan teori, dan P (Perencanaan) adalah tindakan yang akan dilakukan perawat. melakukan tahapan setelah penilaian.(Hidayat, 2012).

Menurut penelitian Emilia (2022), salah satu jenis terapi untuk gangguan komunikasi adalah terapi vokal yang melibatkan pengucapan huruf a, I u, e, dan o. Terapi vokal bertujuan untuk meningkatkan komunikasi dengan menggunakan bunyi a, I u, e dan o. hambatan yang membuat sulit untuk mengeluarkan kata-kata atau menggunakan kata-kata untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan dengan jelas, yang menghasilkan artikulasi yang ceroboh. Ruang supraglottal diubah selama proses artikulasi. Menaikkan dan menurunkan laring mempengaruhi posisi lidah dan rahang bawah (rahang bawah), serta katup velopharyngeal, yang mengatur jumlah udara yang diangkut melalui rongga hidung dan rongga mulut.

Proses diatas yang akan menghasilkan bunyi dasar dalam bicara Terapi vokal dengan menyebutkan a, i, u, e, o, adalah suatu bentuk terapi wicara yang melibatkan membuat wajah pasien bergerak saat berbicara atau mengucapkan dalam upaya membuat kata-kata pasien lebih dimengerti oleh orang lain. Pendekatan imitasi digunakan dalam perawatan vokal ketika huruf a, I u, e, dan o diucapkan. Pasien meniru setiap gerakan yang dilakukan perawat dengan alat bicara dan auranya. (Gunawan, 2016)

sesuai latar belakang diatas maka tertarik mengambil judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien CVA (*Cerebrovascular Accident*) Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Komunikasi Verbal Di Ruang Internal 1 RSUD Dr. Soedarsono Kota Pasuruan”

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimanakah pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien CVA (*Cerebrovascular Accident*) dengan masalah keperawatan gangguan komunikasi verbal di ruang internal 1 RSUD Dr. Soedarsono Kota Pasuruan”?

1.3 . Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

untuk mengeksplorasi asuhan keperawatan pada pasien CVA (*Cerebrovascular Accident*) dengan masalah keperawatan gangguan komunikasi verbal di ruangan interna 1 RSUD Dr. Soedarsono Kota Pasuruan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan dengan masalah gangguan komunikasi verbal pada pasien CVA (*Cerebrovascular Accident*) di ruangan Interna 1 RSUD Dr. Soedarsono Kota Pasuruan
2. Menetapkan diagnosa asuhan keperawatan dengan masalah gangguan komunikasi verbal pada pasien CVA (*Cerebrovascular Accident*) di ruangan Interna 1 RSUD Dr. Soedarsono Kota Pasuruan
3. Menyusun perencanaan keperawatan dengan masalah gangguan komunikasi verbal pada pasien CVA (*Cerebrovascular Accident*) di ruangan Interna 1 RSUD Dr. Soedarsono Kota Pasuruan
4. Melakukan tindakan keperawatan dengan masalah gangguan komunikasi verbal pada pasien CVA (*Cerebrovascular Accident*) di ruangan Interna 1 RSUD Dr. Soedarsono Kota Pasuruan
5. Melakukan evaluasi keperawatan dengan masalah gangguan komunikasi verbal pada pasien CVA (*Cerebrovascular Accident*) di ruangan Interna 1 RSUD Dr. Soedarsono Kota Pasuruan

1.4 . Manfaat

Selain untuk memajukan ilmu pengetahuan, penelitian ini memiliki manfaat bagi penulis, organisasi penelitian, keluarga, dan pasien.

1.4.1 Manfaat Bagi Penulis

Sebagai konsekuensi dari studi ilmiah terakhir ini, pasien CVA (kecelakaan serebrovaskular) yang memiliki masalah komunikasi verbal dapat memperoleh pengalaman praktis dan meningkatkan kemampuan panti asuhan mereka.

1.4.2 Manfaat bagi Rsud Dr. Soedarsono Pasuruan

memberikan informasi untuk layanan kesehatan untuk meningkatkan asuhan keperawatan bagi individu dengan gangguan komunikasi verbal yang mengalami kecelakaan serebrovaskular.

1.4.3 Manfaat Bagi Pasien Dan Keluarga

Kualitas perawatan medis yang diberikan kepada pasien CVA (Kecelakaan Serebrovaskular) dengan kesulitan komunikasi verbal dan keluarganya dapat ditingkatkan sebagai hasil penelitian ilmiah terbaru.

1.4.4 Manfaat Bagi Prodi Pendidikan Profesi Ners

dapat memungkinkan bantuan penyelamatan diimplementasikan dengan lebih baik untuk pasien CVA (kecelakaan serebrovaskular) yang mengalami kesulitan berkomunikasi secara verbal.

.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. L. U., & Ka'arayeno, A. J. (2019). *EFEKTIVITAS KOMBINASI HIDROTERAPI DAN TEKNIK RELAKSASI PROGRESIF TERHADAP TEKANAN DARAH PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI GRADE I DI POSYANDU BODROYONO KELURAHAN MERJOSARI KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG*. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1).
- A.Yulianto(2011). *Mengapa Stroke Menyerang Usia Muda*. Jogjakarta: Javalitera
- Alimul, A. and Hidayat (2012) *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. 1st edn. Edited by D. Sjabana. Jakarta: Salemba Medika.
- Data primer, 2022. Hasil pemeriksaan studi kasus pada klien stroke di RSUD Dr. r Soedarsono Kota Pasuruan
- DINKES Pasuruan, 2019, *Data penderita stroke kota pasuruhan*, Pasuruan: Dinas kesehatan.
- Djabar, A. O., Natalia, N., Emilia, N. L., & Sepang, J. (2022). Penerapan Terapi AIUEO Pada Pasien dengan Stroke untuk Meningkatkan Kemampuan Bicara: Studi Kasus. *An Idea Health Journal*, 2(01), 20-23.
- Gunawan. (2016).Terapi AIUEO Terhadap Kemampuan Berbicara (Afasia Motorik) Pada Pasien Stroke.*Journal of Telenursing (JOTING)* 1 (2), 396-405. <https://doi.org/10.31539/joting.v1i2.924>
- Johnson W, Onuma O, Owolabi M, Sachdev S. Stroke: A Global Response is Needed. *Bull World Health Organ*. 2016;94(9):634A-635A.
- KEMENKES RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*.
- PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Jakarta: PPNI.
- Purwanto Hadi (2016). *Keperawatan Medikal Bedah II*. Jakarta : Kementrian Republik Indonesia. Diakses pada 13 April 2022.
- Richter, S.H., Gass, P., and Fuss, J. 2015. Resting is rusting: A critical view on rodent wheel-running behavior. *Neuroscientist*, 20 (4): 313-325.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesmas%202018.pdf – Diakses Agustus 2018.
- Sherwood, L., 2010. *Fisiologi Manusia Dari Sel ke Sistem*. 8 ed. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- World Health Organization. (2018). *Stroke, Cerebrovascular Accident*. http://www.who.int/topics/cerebrovascular_accident/e.